

KEMAMPUAN *TEAMWORK* PADA BINTARA REMAJA DI DITSAMAPTA POLDA JAWA TENGAH DITINJAU DARI KOMUNIKASI INTERPERSONAL

Chintya Wira Sistha¹, Alice Zellawati²
Fakultas Psikologi Universitas AKI
521210104@student.unaki.ac.id

Abstract

This study aims to find out more about the relationship between interpersonal communication and teamwork skills Bintara Remaja in the Ditsamapta Polda Central Java.. The sample used in this study was 100 Junior Officers. Data analysis used Spearman correlation. The results obtained in this study show a significance value = 0.000, which means that the interpersonal communication variable has a significant effect on teamwork abilities, a positive value on the Spearman coefficient $r_s = +0.555$ indicates that the higher the interpersonal communication the individual has, the higher the teamwork ability, conversely the lower interpersonal communication that is owned, the lower the teamwork ability. The value of the effective contribution of interpersonal communication variables to teamwork ability is 24.2% while the remaining 75.8% is influenced by other factors.

Keywords : *Teamwork ability, interpersonal communication*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih mendalam mengenai hubungan antara komunikasi interpersonal terhadap kemampuan *teamwork* Bintara Remaja di Ditsamapta Polda Jateng. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 100 orang Bintara Remaja. Analisa data yang digunakan korelasi Spearman. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi = 0,000 yang berarti variabel komunikasi interpersonal berpengaruh signifikan terhadap kemampuan *teamwork*, nilai positif pada koefisien Spearman $r_s = +0,555$ menandakan bahwa semakin tinggi komunikasi interpersonal yang dimiliki individu maka semakin tinggi pula kemampuan *teamwork*nya, sebaliknya semakin rendah komunikasi interpersonal yang dimiliki maka semakin rendah pula kemampuan *teamwork*nya. Adapun nilai sumbangan efektif variabel komunikasi interpersonal terhadap kemampuan *teamwork* adalah 24,2 % sedangkan sisanya 75,8 % dipengaruhi faktor lainnya.

Kata kunci : Kemampuan *teamwork*, komunikasi interpersonal

PENDAHULUAN

“Pada ujungnya, apa pun yang kamu kerjakan itu *teamwork*. Kamu tidak bisa pintar sendiri, tapi bagaimana kamu mengorganisir suatu organisasi itu, sehingga organisasi itu bisa betul-betul mencapai daya guna,” ujar Menko Luhut kepada Perwira TNI-Polri melalui keterangan tertulis, Senin (15/6/2020). (<https://money.kompas.com/read/2020/06/16/070400426/tni-polri-teamwork>).

Teamwork atau kerja tim adalah upaya kolaboratif kelompok untuk mencapai tujuan bersama atau menyelesaikan tugas dengan cara yang paling efektif dan efisien. Konsep ini terlihat dalam kerangka tim yang lebih besar, yang merupakan sekelompok individu yang saling bergantung yang bekerja bersama menuju tujuan bersama. Oleh karena itu, kerjasama tim (*teamwork*) mutlak diperlukan. *Teamwork* berfungsi sebagai cara untuk membuat suatu pekerjaan atau target bisa tercapai lebih cepat dan mendapatkan hasil yang baik, berkat dukungan para individu yang terlibat di dalamnya. *Teamwork* tidaklah harus bersifat fisik, tetapi bisa juga berupa buah pikiran atau gagasan yang didiskusikan bersama. Ada kalanya suatu pekerjaan bisa dilakukan oleh satu orang saja, tetapi ternyata akan mampu memberikan hasil yang lebih baik bila dilakukan secara bersama-sama. (<https://www.kompasiana.com/raidersmarpaung/teamwork>).

Di dalam sebuah organisasi diperlukan sekali dengan apa yang dinamakan kerjasama tim (*teamwork*) yaitu proses yang wajib dilakukan oleh anggota tim untuk saling membantu agar tujuan dari adanya sebuah organisasi tersebut dapat tercapai. Hal paling penting dalam *teamwork* adalah harus terlebih dahulu terbentuk interaksi dan komunikasi anggota tim agar tidak terdapat *miscommunication* yang dapat menghambat terwujudnya tujuan tim tersebut.

“Pendidikan pembentukan ini menjadi penting, karena para bintangara dan tamtama merupakan garda terdepan dalam memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat,” kata Kapolda Riau, Irjen Pol Mohammad Iqbal dihadapan para siswa di SPN Polda Riau. Irjen Iqbal menjelaskan, selama pendidikan, para siswa akan dibekali dengan kemampuan dan perilaku dilapangan saat nantinya dilantik menjadi anggota kepolisian, dan itu yang akan menentukan wajah Polri dan tingkat kepercayaan masyarakat kepada Polisi. “Ikuti semua proses pendidikan dengan tekun, penuh semangat dan selalu riang gembira, serta tanamkan

tekat, *teamwork* yang solid dan motivasi yang kuat bahwa selama berada di lembaga pendidikan adalah untuk belajar, berlatih dan menempa diri. Hindari pelanggaran sekecil apapun dan patuhi seluruh peraturan serta ketentuan yang sudah ditetapkan oleh lembaga, sehingga saudara dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik dan lancar,” pesan Iqbal. (<https://akuratnews.com/kapolda-riau-tekan-siswa-bintarapolri-tekun-berlatih-dan-dicintai-masyarakat>).

Kerjasama tim atau *teamwork* diartikan sebagai pekerjaan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang memiliki keahlian individu, bertanggung jawab untuk pengambilan keputusan individu yang memegang suatu tujuan bersama dan bertemu untuk berkomunikasi, berbagi, dan mengkonsolidasikan pengetahuan dari rencana yang dibuat, keputusan di masa depan yang mempengaruhi penentuan tindakan (Soekidjan, 2009). Menurut Johlke (2002) bahwa *teamwork* merupakan perbuatan dua orang atau lebih yang bekerja sama ke arah tujuan umum, saling membagi waktu, bakat, dan pengetahuan dan menggunakan metode yang cocok untuk semua anggota tim. Shajahan dan Linu (2004) mengemukakan bahwa efektivitas *teamwork* akan tergantung pada keahliannya dalam mengumpulkan dan mengkomunikasikan informasi dan mempergunakannya untuk bekerjasama dalam tim kerja secara optimal. Mullins (2005), menyatakan bahwa kontribusi terbesar dalam efektivitas *teamwork* adalah komunikasi dan kedua adalah manajemen sumber daya manusia.

Berdasarkan penelitian Muljani (2012) Terdapat hubungan positif secara bersama-sama antara komunikasi interpersonal dengan kerjasama tim. Artinya semakin tinggi komunikasi interpersonal maka semakin terbentuk kerjasama tim yang solid.

Komunikasi interpersonal didefinisikan oleh Ivancevich, dkk (2008) yaitu didalam sebuah organisasi, komunikasi mengalir dari individu ke individu dalam berbagai cara. Dari tatap muka dan aturan kelompok sampai pesan singkat dan pertemuan video. Arus seperti ini disebut komunikasi interpersonal dan dapat bervariasi dari perintah langsung sampai pada ekspresi umum. Perilaku interpersonal tidak bisa terjadi tanpa adanya komunikasi interpersonal. Kondalkar (2007) menyatakan bahwa, ”Manajemen yang efektif merupakan hasil dari komunikasi yang efektif. Komunikasi yang miskin atau komunikasi yang tidak efektif merupakan sumber dari frustrasi, konflik interpersonal dan stress.

Setiap individu memiliki latar budaya yang berbeda. Budaya yang berbeda menyebabkan cara berkomunikasi yang dilakukan oleh individu juga berbeda-beda (Rahardjo, 2005). Adanya perhatian yang diberikan komunikator kepada komunikan dapat membuat komunikator memahami kondisi komunikan yang dapat meminimalisir terjadinya *miss communication* antara komunikator dengan komunikan. Menurut Hurlock (2008) semua individu berbeda. Adanya perbedaan pada setiap individu membuat belum tentu dua orang akan beraksi dengan cara yang sama terhadap stimulus yang sama. Tingkat komunikasi interpersonal yang dimiliki oleh individu juga berbeda-beda. Hal itu menurut Rakhmat (2003) tergantung pada *frame of reference* (kerangka pikir) maupun pengalaman yang telah dimilikinya (*experience*).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada beberapa anggota Bintara Remaja di Ditsamapta Polda Jateng didapatkan bahwa sebagian besar dari mereka terlihat kurang aktif dan kurang inisiatif. Mereka lebih menunggu perintah dan seringkali kurang berani untuk bertanya, sehingga komunikasi cenderung satu arah langsung dari komandan atau dari anggota yang lebih senior. Ada juga diantara Bintara Remaja yang mengalami kesulitan dalam pemahaman terhadap komunikasi interpersonal baik dengan rekan seangkatan maupun dengan senior atau komandan, hal ini lebih disebabkan asal daerah yang berbeda dan kebiasaan tiap anggota yang berbeda. Beberapa Bintara Remaja mengatakan pada peneliti bahwa mereka lebih baik diam dan tidak banyak bicara karena takut salah, dan merasa lebih aman, namun dari komandan menyampaikan bahwa kurangnya komunikasi dari para Bintara Remaja seringkali menjadi permasalahan dalam penyelesaian tugas-tugasnya, dimana tugas-tugas yang dikerjakan hanya sesuai pemahaman mereka sendiri. Komunikasi interpersonal yang kurang interaktif menyebabkan kerjasama dalam tim seringkali mengalami kendala, hal ini disampaikan beberapa anggota Bintara Remaja yang merasakan kurang kompaknya *teamwork*. Mereka menyampaikan adanya anggota dalam tim yang pasif, tidak mau bertanya saat tidak tahu atau bingung mengerjakan, ada juga yang kurang inisiatif, dimana tugas yang harus diselesaikan bersama-sama semua anggota namun beberapa orang hanya mau mengerjakan tugasnya sendiri tanpa mau membantu yang lain.

Kondisi *teamwork* yang kurang kompak dikarenakan kurang adanya komunikasi antar anggota tim akan berakibat kurang optimalnya hasil kerja. Penelitian Kurniadi (2019) membuktikan bahwa ada hubungan positif signifikan antara komunikasi interpersonal dengan kinerja, individu yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik maka mampu menunjukkan kinerja yang baik pula. Demikian juga penelitian Diputra (2017) yang menyatakan pentingnya komunikasi interpersonal dalam pelaksanaan tugas individu, sehingga kendala dalam pekerjaan dapat dikomunikasikan dengan baik dan meminimalisasi kesalahan dalam bekerja. Penelitian Christina, dkk (2017) juga menyatakan bahwa, anggota Polri memiliki kewajiban untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi interpersonal terhadap masyarakat sebagai upaya meningkatkan citra institusi agar mampu memperbaiki diri dan terus menerus meningkatkan citra positif dari masyarakat.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait “Hubungan antara komunikasi interpersonal dengan kemampuan *teamwork* pada Bintara Remaja di Ditsamapta Polda Jateng “.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode *sampling jenuh* dengan karakteristik dari subyek penelitian antara lain; Bintara Remaja usia 18 sampai 20 tahun di Ditsamapta Polda Jateng yang berlokasi di Mijen berjumlah 100 orang subyek.

Penelitian ini menggunakan dua macam skala untuk mengukur variabelvariabel penelitian, yaitu: skala kemampuan *teamwork* yang disusun berdasarkan empat aspek menurut Dejanaz (2006) yaitu memiliki tujuan yang jelas, memahami tugas dan peran di dalam tim, saling percaya dan mendukung, mampu berpartisipasi di dalam tim, bertanggungjawab terhadap tim. Dan skala yang kedua yaitu skala kemampuan komunikasi interpersonal disusun berdasarkan empat aspek menurut Wood (2013) yaitu selektif, sistemis, unik, processual, transaksional, individual, pengetahuan personal, menciptakan makna.

Dalam penelitian ini uji daya diskriminasi alat ukur diukur dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari *Pearson* yang selanjutnya dikoreksi dengan korelasi *Part whole*. Perhitungan reliabilitasnya menggunakan uji

internal consistency dengan teknik belah dua (*split half*) dari *Alfa Cronbach*, dan analisis datanya menggunakan korelasi Spearman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil perhitungan validitas terhadap skala kemampuan *teamwork* diperoleh hasil bahwa dari 25 item terdapat 25 item valid. Item yang valid mempunyai koefisien validitas antara 0,464 sampai dengan 0,841. Koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* skala Kemampuan *Teamwork* adalah sebesar 0,972.

Sedangkan perhitungan validitas skala komunikasi interpersonal diperoleh hasil bahwa dari 32 item terdapat 32 item valid. Item yang valid mempunyai koefisien validitas 0,481 sampai dengan 0,794. Koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* skala komunikasi interpersonal sebesar 0,963.

Uji normalitas pada data kemampuan *teamwork* memperoleh nilai K-S $Z = 0,306$ ($p < 0,05$) yang berarti data tersebut memiliki distribusi data tidak normal. Sedangkan uji normalitas pada data komunikasi interpersonal memperoleh nilai K-S $Z = 0,214$ ($p < 0,05$) yang berarti data tersebut memiliki distribusi data tidak normal.

Uji linearitas terhadap data kemampuan *teamwork* dan komunikasi interpersonal menunjukkan F linier 31,224 ($P < 0,05$) yang berarti adanya hubungan yang linear atau searah pada kedua variable.

Uji Korelasi Spearman menghasilkan nilai $r_s = +0,555$ dengan $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antar komunikasi interpersonal dan kemampuan *teamwork*.

Pembahasan

Berdasarkan uji asumsi yang telah dilakukan, didapat hasil bahwa hipotesis diterima, yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal terhadap kemampuan *teamwork* Bintara Remaja di Ditsamapta Polda Jateng. Hal ini ditunjukkan dengan $r_s = +0,555$ dengan $p < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara komunikasi interpersonal terhadap kemampuan *teamwork* Bintara Remaja di Ditsamapta Polda Jateng. Artinya semakin tinggi komunikasi interpersonal, semakin tinggi kemampuan *teamwork* dan sebaliknya semakin rendah komunikasi interpersonal maka semakin rendah kemampuan *teamwork*.

Hal ini didukung pula oleh penelitian Santoso, dkk (2018) tentang peran komunikasi sebagai faktor pendorong terbentuknya kerjasama tim dalam menyelesaikan tugas. Penelitian Hasyimi, dkk (2019) menyatakan semakin baik komunikasi interpersonal dan semakin tinggi motivasi kerja maka semakin solid kerjasama tim sehingga menghasilkan tingginya kinerja. Menurut hasil penelitian Erozkan (2013) bahwa keterampilan komunikasi dan pemecahan masalah interpersonal ditemukan berkorelasi secara signifikan, ini menandakan bahwa dengan adanya kemampuan komunikasi interpersonal yang baik maka kinerja anggota tim dalam *teamwork* menjadi optimal.

Pengaruh variable komunikasi interpersonal terhadap kemampuan *teamwork* dapat dilihat dari sumbangan efektif (SE) yang diberikan berupa 24,8 %. Hal ini berarti sebagian komunikasi interpersonal berpengaruh terhadap kemampuan *teamwork* secara langsung.

Tingkat komunikasi personal pada penelitian ini juga tergolong tinggi yaitu 97%, sejumlah 97 anggota dari total 100 orang artinya individu memiliki kemampuan dalam memproses pesan untuk menghasilkan makna, paling sedikit antara dua orang dalam situasi yang memungkinkan bagi keduanya untuk saling berbicara dan mendengarkan. Sebagian besar Bintara Remaja memiliki kemampuan komunikasi interpersonal untuk selektif, sistemis, unik, processual, transaksional, individual, pengetahuan personal, menciptakan makna, yaitu mereka dapat memilah dengan siapa mereka bicara, etika dalam bicara, hal-hal apa saja yang menjadi topik pembicaraan sesuai situasi dan kondisi. Komunikasi interpersonal berkaitan dengan komunikasi verbal dan nonverbal, sehingga tidak terjadi salah pengertian dalam memahami pesan yang disampaikan. Sesuai dengan penelitian Christina, dkk (2017) juga menyatakan bahwa, anggota Polri memiliki kewajiban untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi interpersonal terhadap masyarakat sebagai upaya meningkatkan citra institusi agar mampu memperbaiki diri dan terus menerus meningkatkan citra positif dari masyarakat.

Berdasarkan hasil perhitungan empiris penelitian ini diketahui bahwa variable kemampuan *teamwork* menunjukkan hasil mean empirik (Me) sebesar 93,05. Jika dibandingkan dengan mean hipotetik (Mh) sebesar 62,5 dan standar deviasi hipotetik (SDh) 12,5 maka kemampuan *teamwork* tergolong tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, kesimpulan dari penelitian ini adalah hipotesis yang diajukan diterima, yaitu terdapat hubungan positif antara komunikasi interpersonal dengan kemampuan *teamwork* yang dimiliki individu. Semakin tinggi komunikasi interpersonal yang dimiliki maka semakin tinggi pula kemampuan *teamwork* yang dimiliki dan sebaliknya semakin rendah komunikasi interpersonal yang dimiliki maka semakin rendah pula kemampuan *teamwork* yang dimiliki. Sumbangan efektif rendah komunikasi interpersonal terhadap kemampuan *teamwork* sebesar 24,8 %.

Saran

Bagi individu yang masih memiliki kemampuan *teamwork* dan komunikasi interpersonal sedang diharapkan meningkatkannya dengan belajar lebih berani mengambil peran aktif dalam *teamwork*, mengasah kemampuan berkomunikasi secara verbal dan nonverbal supaya lebih memahami lawan bicara.

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengenai topik serupa dapat mengembangkan keterkaitan dengan variabel lainnya, yaitu tujuan dan arah yang jelas, pemimpin yang baik, tugas yang sesuai, lingkungan yang saling mendukung, bertanggungjawab, dan hubungan interpersonal. Subjek penelitian sebaiknya bisa lebih luas tidak hanya pada Bintara Remaja, misalnya pada anggota Polri secara umum sehingga dapat memperkaya hasil penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Dejanaz, S., Dowd, K., (2006). *Interpersonal skills in organization*. New York: Mc Graw-Hill Companies
- Diputra (2017). Hubungan antara komunikasi interpersonal dengan kinerja guru SMK swasta di kecamatan Bogor Utara kota Bogor. *Jurnal Ilmiah*, 4(1). 19-29.
- Erozkan, A. (2013). The effect of communication skills and interpersonal problem solving skills on social self-efficacy. *Kuram ve Uygulamada Egitim Bilimleri*.
- Hackman, R. (2000). *Behavior in organization*. International Student Edition. McGraw Hill Kogakusha, Ltd Tokyo.

- Hurlock, E. B. (2008). *Psikologi perkembangan*. suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan. Jakarta: Erlangga.
- Ivancevich, John M. Konopaske, Robert. and Matteson, Michael T. (2008). *Organizational behavior and management*. New York: McGraw-Hill.
- Johlke & Duhan. (2002). Antecedent to boundary-spanner. Perceived organizational support. *Journal of Managerial Psychology*, 166-128.
- Kondalkar, V.G. (2007). *Organizational behavior*. New Delhi: New age International.
- Kurniadi, E. (2019). Hubungan komunikasi interpersonal dengan kinerja anggota trainers club. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana.
- Muljani, H. (2012). Hubungan antara komunikasi interpersonal dan kerjasama tim dengan efektivitas manajerial kepala sekolah menengah atas swasta wilayah Jakarta Timur. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol 3 No.2. Desember 2012.
- Mullins, Laurie J. (2005). *Management and organisational behaviour*. England: Prentice Hall.
- Rakhmat, J. 2003. *Psikologi komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Shajahan, S. and Linu. (2004). *Organization behavior*. New Delhi: New Age International Publishers.
- Santoso, M. B., Rachim, H. A., & Syauqina, D. A. (2018). Komunikasi kelompok sebagai faktor pendorong terbentuknya kerjasama dalam menyelesaikan pekerjaan K3L di lingkungan Universitas Padjadjaran. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 198.
- Wood, J. (2013). *Komunikasi teori dan praktik*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Artikel Website: <https://money.kompas.com/read/2020/06/16/070400426/tni-polri-teamwork>
<https://www.kompasiana.com/raidersmarpaung/teamwork>
<https://akuratnews.com/kapolda-riau-tekankan-siswa-bintara-polri-tekun-berlatihdan-dicintai-masyarakat>